

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan definisi metode penelitian diatas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk untuk menggambarkan secara faktual, deskripsi mengenai fakta secara akurat, serta untuk mengetahui hubungan fenomena antar variabel yang diteliti. Dan menggunakan metode verifikatif karena bertujuan untuk menguji kebenaran antara hipotesis dan teori yang telah di kemukakan oleh para ahli mengenai

kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Berikut adalah definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi diatas penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang hasilnya berupa angka.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan keuangan daerah sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 17 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2).

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan

Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Kompetensi sumber daya manusia adalah “kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya” (Anwar Prabu Mangkunegara, 2012:40).	1. Sifat 2. Pengetahuan 3. Ketarampilan (Wibowo, 2014:273)	Ordinal	2 4 5
Pengawasan Keuangan Daerah (X₂)	Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintah telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintah. (T. Hani Handoko (2014:358)	1. Ketelitian 2. Pengukuran Pekerjaan (T Hani Handoko, 2013:359)	Ordinal	8 9
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban, pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya. (Erlina Rasdianto, 2015:25)	1. Relevan. 2. Andal (Mahmudi, 2016:11 dan Erlina , 2015:38)	Ordinal	11 12

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Adapun pengertian dari skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012:126) adalah sebagai berikut :

“Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah *relatife* karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat *relatife* tetentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karajteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya”

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam peneltian ini yaitu skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut dapat diukur oleh *Instrument* pengukuran dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:93), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

“Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpulan data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale* karena dalam tingkatan pengukuran terdapat titik pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap *item* pernyataan di kuisioner. Jawaban responden pada tiap *item* kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai yang tidak baik dan nilai untuk titik 5 dikatan nilai yang paling baik.

Tabel 3.2
Rating Scale

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan Menurut Husein Umar (2013:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang paling utama dalam penelitian yang di berikan langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada para pegawai Bidang Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Hasil dari kuesioner yang disebar ini dapat dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat digunakan. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi

akan dibandingkan dengan yang disebar dan dapat dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Rumus untuk menghitung *response rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The Number of Who Answered of Survey}}{\text{The Number of People in the Sample}} \times 100\%$$

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Menurut Yang dan Miller (2008:231) kriteria penilaian *response rate* yaitu

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	<i>Response Rate</i>	Kriteria
1	≥85%	<i>Excellent</i>
2	70%-85%	<i>Very Good</i>
3	60%-69%	<i>Acceptable</i>
4	51%-59%	<i>Questionable</i>
5	≤50%	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan ini dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan simpan pinjam. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

3.4. Populasi Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang ingin diketahui atau keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 17 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 3.5
Daftar OPD Pemerintah Kota Bandung

Nomor	Daftar OPD Pemerintah Kota Bandung	Jumlah
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	5
2.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	2
3.	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
4.	Dinas Pendidikan	3
5.	Dinas Kesehatan	3
6.	Dinas Pekerjaan Umum	2
7.	Dinas Penataan Ruang	5
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM	5
9.	Dinas Pangan dan Pertanian	2
10.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	2
11.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
12.	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
13.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5
14.	Dinas Pemuda dan Olahraga	2
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
16.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
17.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	3
	Total	50

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *nonprobability sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yang disebut sampel jenuh atau sensus adalah 50 pegawai yang terdiri dari Bagian Akuntansi pada 17 Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.2.1. Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis mengadakan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung yang berada di lingkungan Kota Bandung.

3.4.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada table 3.6 berikut ini

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

A	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5. Metode Pengujian Data

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:145) uji validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang

dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Untuk menguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) yang dinyatakan oleh Barker *et al.* (2002:70) yaitu butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$. Pengujian tersebut menggunakan rumus korelasi *pearson product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

- r = koefisien korelasi pearson
- X = skor item pertanyaan
- Y = skor total pertanyaan
- N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Setelah hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan, selanjutnya untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dilakukan pengecekan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan data tidak valid

Adapun syarat atau kriteria validitas menurut Sugiyono (2011:182) adalah sebagai berikut:

“Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat analisis butir adalah bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid. Namun jika skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Adapun Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Data yang valid tersebut menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Muhammad Fariz Kasyidi, 2015:10).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah Pengujian kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan *instrument*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalann dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (spearman-brown correlation)* atau teknik belah dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan:

R : *Realibility*

r_1 : Realibilitas internal seluruh *item*

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al.*(2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reabilitas
$r_{it} \leq 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah
$0,20 \leq 0,40$	Reabilitas Rendah
$0,40 \leq 0,60$	Reabilitas Sedang
$0,60 \leq 0,80$	Reabilitas Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi

I Putu dan I Gusti (2018:29)

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis adalah sebagai berikut :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kemudian Umi Narimawati (2010:45) mengatakan hal-hal yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, dikelompokkan ke dalam lima jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Menghitung total skor pada setiap variabel = jumlah skor dari semua indikator variabel untuk semua responden.
3. Menghitung skor setiap variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual merupakan jawaban yang diberikan oleh responden atas kuisisioner yang telah diisi. Sedangkan skor ideal merupakan skor tertinggi atau

dapat dikatakan semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor/bobot tertinggi.

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	%Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2.	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3.	52.01%-68.00%	Cukup
4.	68.01%-84.00%	Baik
5.	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) atau uji persamaan strukturan berbasis *variance* dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis *variance*, PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak bisa diukur secara langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya

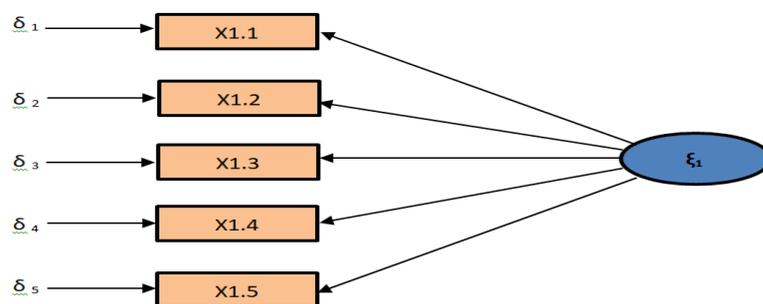
Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 5 variabel *manifest*. Lalu untuk variabel laten Pengawasan Keuangan Daerah terdiri dari 5 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

- a. Untuk Variabel Kompetensi sumber daya manusia , model pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia yang disajikan pada gambar 3.1 berbentuk:

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat partisipasi kompetensi sumber daya manusia yang mengarah ke tujuan kualiatas laporan keuangan pemerintah daerah dan meminimalkan konflik sebagai indikator dari dimensi keselarasan tujuan.



Gambar 3.1
Model Pengukuran Kompetensi Sumber Daya Manusia

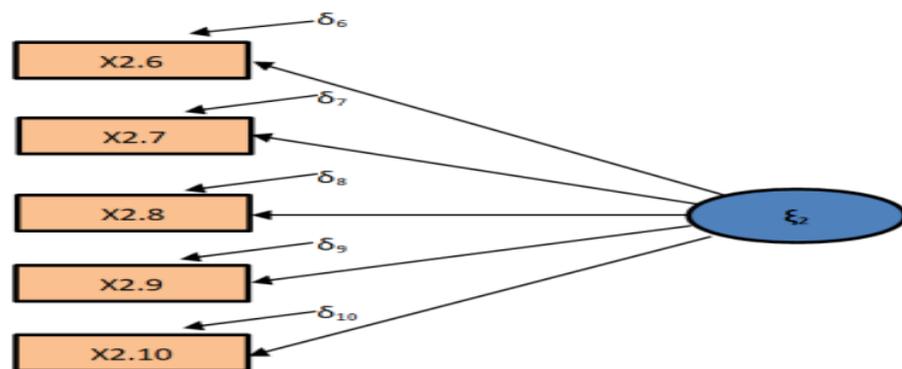
Keterangan

ξ_1 = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X1.1 = Indikator motif

X1.2 = Indikator sifat
 X1.3 = Indikator konsep diri
 X1.4 = Indikator pengetahuan
 X1.5 = Indikator keterampilan
 δ = Kesalahan pengukuran

- b. Untuk Variabel pengelolaan keuangan daerah , model pengukuran variabel pengelolaan keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah yang disajikan pada gambar 3.2 berbentuk:



Gambar 3.2

Model Pengukuran Pengawasan Keuangan Daerah

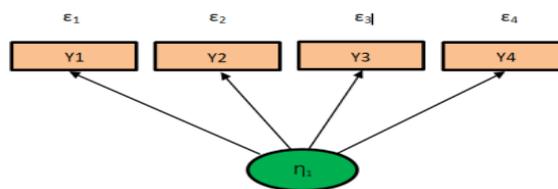
Keterangan:

ξ_2 = Variabel Pengawasan Keuangan Daerah
 X2.6 = Indikator Prosedur
 X2.7 = Indikator Standar
 X2.8 = Indikator Ketelitian
 X2.9 = Indikator Pengukuran Pekerjaan
 X2.10 = Indikator Perbaikan
 δ = Kesalahan pengukuran

- c. Model pengukuran variabel Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah (η_1), seperti disajikan pada Gambar 3.3 berbentuk :
1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat integrasi dan tingkat integrasi sub sistem sebagai indikator dari dimensi integrasi, tingkat kemampuan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

menyesuaikan kebutuhan pengguna sebagai indikator dari dimensi fleksibilitas.

2. Reflektif pada order kedua, yang terdiri dari integrasi, fleksibilitas, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas sebagai dimensi yang merefleksikan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 3.3

Model Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Keterangan :

η_1 = Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Y_1 = Indikator Relevan

Y_2 = Indikator Andal

Y_3 = Indikator Dapat Dipahami

Y_4 = Indikator Dapat Dibandingkan

ϵ = Tingkat kesalahan tingkat indikator

ζ = *error* konstruk reflektif

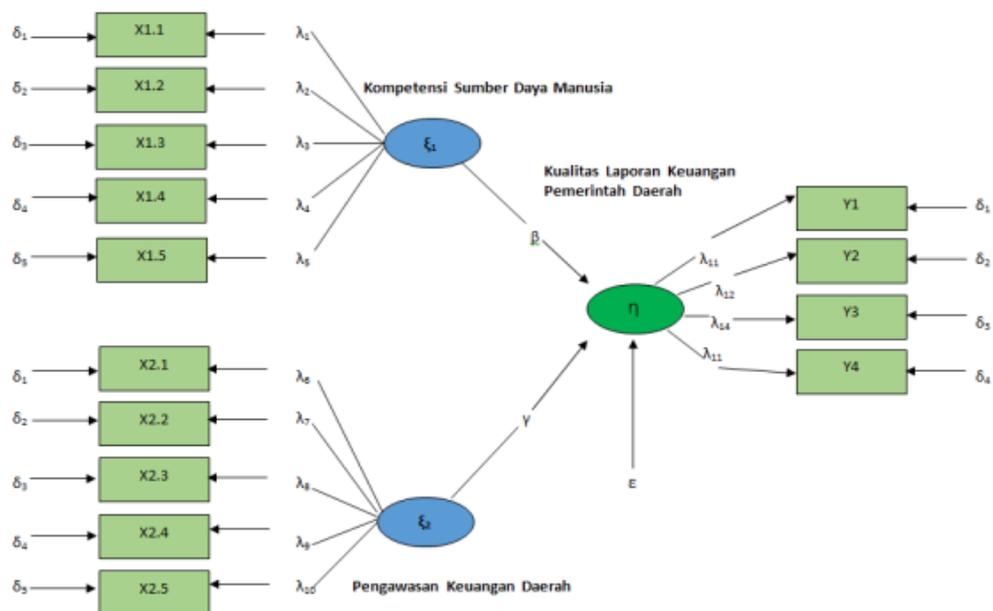
2. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model structural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Dimana kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan

pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.



Gambar 3.4
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

ξ_2 = Pengawasan Keuangan Daerah

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

ϵ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* ($X1$) dan *Endogenous Latent Variable*

γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* ($X2$) dan *Endogenous Latent Variable*

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Motif	ξ1	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X1.2	Sikap		
X1.1	Konsep Diri		
X1.2	Pengetahuan		
X1.2	Keterampilan		
X2.1	Prosedur	ξ2	Pengawasan Keuangan Daerah
X2.2	Standar		
X2.3	Ketelitian		
X2.4	Pengukuran Pekerjaan		
X2.5	Perbaikan		
Y1	Relevan	Ξ	Kualitas Laporan Keuangan
Y2	Andal		
Y3	Dapat dibandingkan		
Y4	Dapat dipahami		

Berikutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Tujuan penggunaan metode koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan good governance terhadap kinerja pemerintah daerah.

4. Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

- a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (laten)

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \zeta + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur sebagai berikut :

1. Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta_1 = \gamma \xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a) Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

$$X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$$

$$X_{2.1} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.2} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

$$X_{2.3} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$$

$$X2.4 = \lambda9 \xi 2 + \delta9$$

$$X2.5 = \lambda10 \xi 2 + \delta10$$

b) Pengukuran variabel endogen

$$Y1 = \lambda11 \eta + \varepsilon1$$

$$Y2 = \lambda12 \eta + \varepsilon2$$

$$Y3 = \lambda13 \eta + \varepsilon3$$

$$Y4 = \lambda14 \eta + \varepsilon4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian disesuaikan dengan data teori dan analar. Berikut keterangan simbol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut Imam Ghozali, 2013:85 sebagai berikut:

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)”.

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

Uji kecocokan pada model *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri atas 2 jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan struktural. Dalam model pengukuran di evaluasi menggunakan *convergent validity and discriminan validity*. *convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Kriteria *convergent validity* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten. Jika nilai muatan faktor lebih besar sama dengan 0.5 – 0.6 dianggap cukup terpenuhinya *convergent validity* (Solimun dan Adji, 2017:115).

Discriminan validity dilihat dengan membandingkan nilai *Square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi setiap variabel latennya. dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Fransisco Jose dan Garcia Penalvo (2018:264) *the rule of thumb is that average variance extracted (AVE) should be more than 0.5*

Untuk evaluasi model pengukuran (*Outer model*) dapat juga dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* lebih $\geq 0,70$ (Ramadiani, Achmad, Azainil, Heliza, Dyna dan Septya, 2018:44).

Pada uji kecocokan struktural terdapat 2 ukuran yang sering digunakan yaitu, nilai R-square dan nilai statistik t. R square untuk menunjukkan besarnya pengaruh konstruk independen mempengaruhi konstruk dependen. semakin besar nilai R square artinya semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih dari 1.96) menunjukkan bahwa model yang dihasilkan sudah baik (Ramadiami, Achmad, Azainil, Heliza, Dyna dan Septya, 2018:44).

Kriteria untuk melihat keeratan korelasi menggunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Kompetensi SDM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Pengawasan keuangan daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

- 3) Uji Kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

(Sumber: Uce Indahyanti, 2013)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Sistem Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah variabel dependen (Y)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu

pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut Mulyono (2018:133) Uji -T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. pengujian menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t hitung
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta = 0$ Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_1 : \beta \neq 0$ Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- $H_0 : \beta = 0$ Pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H1: $\beta \neq 0$ Pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

3.6.3.3. Menentukan Tingkat Signifikan

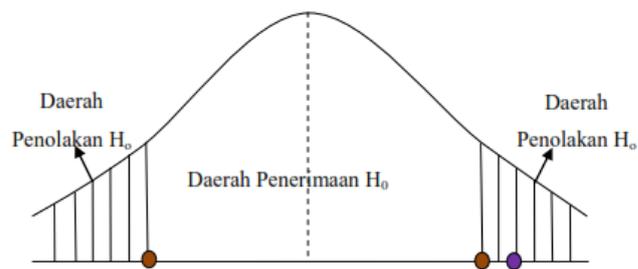
Untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien korelasi signifikan atau tidak signifikan, maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.4. Menggambar Daerah Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan
 - b. H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - c. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - d. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .
 - e. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $100 - 3 - 1 = 96$.



Gambar 3. 5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesi

Sumber: Sugiono dalam Umi Narimawati(2010:54)

3.6.3.5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan juga sebaliknya daerah yang tidak diarsir merupakan daerah penerimaan. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulanya, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Tingkat signifikannya $\alpha = 0.05$ atau 5%, artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .